

Robust

Research Business and Economics Studies

journal homepage: <http://ejournal.iainkendari.ac.id/robust>

PERAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KEMISKINAN DENGAN PENDEKATAN MODEL CIBEST

Rahmah Rafifah Abu¹, Abdul Wahid Mongkito², Alfian Toar³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – IAIN Kendari^{1,2,3}

Email : rahmahrafifah010402@gmail.com¹, wahidmongkito@iainkendari.ac.id²,
alfiantoar1@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> <i>Productive Zakat,</i> <i>Poverty,</i> <i>CIBEST Models</i> JEL classification:</p> <p>DOI:</p>	<p>This study aims to examine the impact of productive Zakat on poverty reduction in Kendari City using the CIBEST model. The research addresses two main questions: (1) What is the distribution model of productive Zakat for poverty alleviation at BAZNAS Kendari City (2) What are the effects on recipients (mustahiq) after receiving productive zakat assistance from BAZNAS Kendari City using the CIBEST model. The research adopts a qualitative, descriptive approach, collecting data through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that: (1) The productive zakat distribution model focuses on planning, organizing, and implementation stages, with limited supervision due to human resource constraints. (2) Using the CIBEST Model, changes in mustahiq households were observed before and after receiving productive Zakat. Notably, the number of prosperous households increased from 14 to 22 in Quadrant I, while material poverty decreased from 8 to 6 households in Quadrant II. Spiritual poverty decreased from 8 to 2 households in Quadrant III, and no households fell into the absolute poverty category in Quadrant IV, both before and after receiving productive Zakat.</p>

1. Introduction

Masalah kemiskinan perlu mendapat perhatian yang mendesak karena keberadaannya yang sudah berlangsung lama di sejumlah negara, baik negara berkembang maupun negara industri. Indonesia, sebagai negara berkembang, kini tengah bergulat dengan masalah kemiskinan. Kemiskinan dan ketimpangan kekayaan masih merupakan tantangan utama bagi negara kita. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan ekonomi memiliki potensi untuk mengatasi masalah kemiskinan dan menciptakan distribusi kekayaan yang adil melalui mekanisme trickle-down effect. Namun, perlu dicatat bahwa pendekatan ini tidak lagi dapat diterapkan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sederhananya, perkembangan ekonomi di Indonesia menghadapi konflik ekonomi terkait keseimbangan antara pertumbuhan dan distribusi pendapatan (Susilowati et al., 2016). Bukti empiris menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami ekspansi ekonomi yang baik dalam sepuluh tahun terakhir. Namun, tidak ada pengurangan substansial dalam jumlah orang miskin atau disparitas pendapatan (Firmansyah, 2013).

Kota Kendari, yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara, bergulat dengan masalah kemiskinan yang lumayan tinggi. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara terus bertambah setiap tahunnya. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 392.830 jiwa, dengan tingkat kemiskinan sebesar 17,30%. Angka ini meningkat menjadi 17,46% pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 19,46 ribu jiwa (BPS Kota Kendari).

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Kota Kendari, Jumlah Penduduk Miskin di Kota Kendari dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Kota Kendari	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2019	392.830	17.30	4.44
2020	404.232	17.46	4.34
2021	350.267	19.46	4.87

Sumber : BPS Kota Kendari

Berdasarkan data pada tabel 1, telah terjadi peningkatan proporsi individu yang hidup dalam kemiskinan dari tahun 2019 hingga 2021. Mengatasi masalah sosial ekonomi merupakan prioritas penting bagi pemerintah daerah. BPS menerapkan pendekatan kebutuhan esensial untuk mengevaluasi kemiskinan dengan memeriksa kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan primer mereka. Perspektif ini memandang kemiskinan sebagai ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik dalam hal pangan maupun kebutuhan lainnya yang diukur berdasarkan pengeluaran. Orang-orang yang dianggap miskin adalah mereka yang memiliki pengeluaran per individu per bulan di bawah ambang batas kemiskinan, seperti yang didefinisikan oleh BPS Kota Kendari.

Kemiskinan menimbulkan bahaya yang signifikan bagi manusia karena berpotensi merusak agama, moralitas, proses kognitif, dan struktur keluarga. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera mengatasi kemiskinan dengan menerapkan zakat. Zakat ialah satu dari sejumlah bentuk pengabdian keagamaan yang mempunyai

kepentingan sosial yang signifikan. Selain itu, zakat juga memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat. Melalui tindakan menyumbangkan zakat, individu yang mampu (muzakki) dapat mengalokasikan sebagian dari uang mereka kepada mereka yang kurang beruntung (mustahiq), sehingga memupuk hubungan yang seimbang antara orang berkecukupan dan yang kurang mampu. Untuk memungkinkan mereka yang memiliki sumber daya keuangan yang terbatas untuk terlibat dalam usaha ekonomi (Ridlo, 2014). Namun demikian, isu krusial yang memerlukan pemeriksaan tambahan ketika mengevaluasi pencapaian dan kekurangan program adalah pengertian kemiskinan. Kemiskinan sering kali dievaluasi hanya berdasarkan kondisi material, meskipun sangat penting untuk meningkatkan penilaian dengan memasukkan dimensi spiritual. Dalam hal pemenuhan kebutuhan spiritual yang mendasar, ada lima faktor yang berperan: pelaksanaan ibadah shalat, puasa, zakat, lingkungan rumah, dan lingkungan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor tersebut akan menjadi dasar untuk menghitung indeks kemiskinan spiritual. Jadi, dibutuhkan alat yang mampu mengukur dimensi material dan spiritual dari kemiskinan. Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti berusaha untuk membuat sebuah instrumen analisis, yang dikenal sebagai indeks CIBEST, yang mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan dari sudut pandang material dan spiritual (Syauqi Beik & Arsyianti, 2016).

Zakat mencakup dua aspek utama: pertama, memenuhi perintah ilahi dari Allah SWT, dan kedua, memberikan manfaat dan kebahagiaan bagi para penerima yang berhak. Oleh karena itu, untuk mencapai Indonesia yang makmur dan bebas dari kemiskinan, sangat penting bagi pemerintah atau penguasa untuk meningkatkan distribusi zakat secara profesional dan merata. Terlepas dari alokasi dana yang signifikan dari pemerintah untuk bantuan sosial ekonomi, besarnya jumlah orang miskin yang membutuhkan membutuhkan fungsi penting dari zakat. Jika zakat ini dikelola oleh lembaga yang mengkhususkan diri dalam pengelolaan zakat, maka zakat ini memiliki potensi untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran di Indonesia, terutama di provinsi Sulawesi Tenggara dan kota Kendari.

2. Literature Review

Peran Zakat Produktif dalam Penanggulangan Kemiskinan

Ada beberapa langkah dan strategi komprehensif yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan. Langkah pertama dalam mengatasi kemiskinan di masyarakat adalah membangun kerangka ekonomi yang mengedepankan sistem distribusi yang adil dan menggugah orang-orang kaya (aghniya) untuk peduli kepada kaum yang dimaksud. Salah satu cara para orang yang mampu menunjukkan kepedulian mereka adalah melalui pembayaran zakat dan shadaqah. Zakat ialah kontribusi wajib, sedangkan shadaqah merupakan tindakan sukarela yang dianjurkan. Kedua hal tersebut merupakan cara manusia mendistribusikan kekayaan di antara mereka sendiri, dan dari sudut pandang ekonomi, Kedua hal tersebut mewakili pembagian harta di antara sesama manusia. Lebih lanjut, zakat memiliki peran yang sangat penting dalam sistem ekonomi sebagai salah satu alat utama dalam distribusi kekayaan (Atabik, 2015).

Dalam pandangan Nafiah, untuk memaksimalkan kontribusi zakat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat saat ini dilakukan melalui dua pendekatan: pendekatan konsumtif, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar ekonomi mustahik (penerima zakat) melalui penyediaan makanan dan barang konsumsi lainnya, berkaitan dengan pengumpulan dan pendistribusian zakat; di sisi lain, pendekatan produktif berkaitan dengan pemberdayaan mustahik dan biasanya

mencakup bantuan modal untuk pedagang kecil, program pendidikan, pembinaan, dan inisiatif lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik. Dengan demikian, diharapkan individu-individu miskin yang tadinya merupakan penerima zakat (mustahiq) pada akhirnya akan menjadi pemberi zakat (Akmal, 2018).

Penanggulangan Kemiskinan

Pengentasan kemiskinan didefinisikan sebagai proses di mana masyarakat berhasil melampaui garis kemiskinan, misalnya berdasarkan indikator pembangunan manusia. Sebaliknya, melalui pencegahan kemiskinan, masyarakat dapat mempertahankan standar hidup minimum dengan memenuhi kebutuhan dasar mereka, meskipun mungkin berada di bawah garis kemiskinan (Fisher et al., 2014). Islam merupakan agama yang memberikan rahmat untuk semua pihak. Jadi, persoalan seperti ini dianggap sebagai persoalan yang begitu krusial untuk diperhatikan, bahkan Ali bin Abi Thalib ra pernah mengungkapkan "Andai saja kemiskinan itu berbentuk dan berwujud seperti makhluk hidup, percayalah aku akan menuntaskannya ", demikian pentingnya masalah kemiskinan ini, karena jika kemiskinan dibiarkan merajalela maka akan mengakibatkan kerusakan dan kehancuran di muka bumi ini, akan banyak terjadi kejahatan akibat menderita kekurangan, pengentasan kemiskinan dalam rangka menyelamatkan keimanan, akhlak dan perilaku, menjaga kelangsungan rumah tangga, serta mempertahankan stabilitas dan kedamaian masyarakat, sekaligus mewujudkan semangat persaudaraan di antara anggota masyarakat. Islam memberikan solusi dengan mendorong manusia untuk bekerja keras dan berusaha mencapai kemakmuran, serta mendorong umatnya untuk peduli terhadap sesama dan bersedia memberikan bantuan kepada saudara yang membutuhkan (Ulya, 2018).

Menurut Qardhawi, ada lima cara untuk keluar dari kemiskinan, yang meliputi:

1. Umat Islam mempunyai keharusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat serta menjunjung tinggi etikanya yang ketat.
2. Individu yang kaya mencitpakan bantuan keuangan kepada keluarga miskin setempat.
3. Memaksimalkan penggunaan zakat dengan cara yang profesional.
4. Meningkatkan jumlah uang yang terkumpul untuk dorongan.
5. Mendorong individu yang berkecukupan untuk memberikan shadaqah tahawwu bagi mereka yang membutuhkan (Isnastiwi, 2020).

Meskipun zakat memiliki potensi ekonomi yang signifikan untuk kemajuan Indonesia, namun masih sering diabaikan dalam memerangi kemiskinan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa agar upaya pengentasan kemiskinan menjadi lebih efektif, diperlukan perubahan paradigma dalam pendistribusian zakat, yaitu dari fokus pada konsumsi menjadi fokus pada produktivitas. Jika kecenderungan ini terus berlanjut, zakat dan sedekah tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, meskipun sedekah untuk konsumsi adalah hal yang baik, namun akan lebih mulia jika sedekah tersebut digunakan sebagai modal untuk membantu mengangkat derajat masyarakat miskin. Oleh karena itu, sudah saatnya untuk mengubah paradigma distribusi zakat, dengan menekankan pentingnya bekerja daripada hanya memberikan bantuan (Maguni, 2013).

Alat Ukur Kemiskinan : Model CIBEST

Center of Islamic Business and Economic Studies, atau disingkat CIBEST, pertama kali dibuat dan dikembangkan pada tahun 2015 di Institut Pertanian Bogor (IPB) oleh Bapak Irfan Syauqi Beik dan Ibu Laily Dwi Arsyianti dengan judul Konstruksi Model CIBEST sebagai Pengukuran Indeks Kemiskinan dan Kesejahteraan

dalam Perspektif Islam. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa pengukuran kemiskinan harus memperhitungkan semua faktor yang relevan, baik material maupun spiritual, berdasar pada prinsip Islam yang berasal dari kitab Al-Quran maupun As-Sunnah (Beik & Laily Dwi Arsyianti, 2015). CIBEST membagi keluarga ke dalam empat. Rumah tangga yang sejahtera baik secara finansial maupun spiritual ditunjukkan pada kuadran pertama. Hal ini merupakan hasil dari kapasitasnya untuk menutuoi kebutuhan mereka secara memuaskan. Rumah tangga yang makmur secara spiritual namun tidak mampu secara finansial diwakili di kuadran kedua. Kuadran ketiga, di sisi lain, menunjukkan bahwa keluarga-keluarga tidak mampu secara spiritual akan makmur secara finansial. Kuadran empat, di sisi lain, menunjukkan rumah tangga yang miskin secara spiritual dan material. Apakah garis kemiskinan itu bersifat material, spiritual, atau keduanya, keluarga akan berada di atasnya jika mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut (Syauqi Beik & Arsyianti, 2016).

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan informan sebanyak 30 orang *mustahiq* yang ditambahkan dengan 1 pegawai BAZNAS sebagai sumber informasi. Adapun data dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer yaitu data asli yang dikumpulkan tanpa perantara dari sumber awal dan didefinisikan sebagai data yang diperoleh tanpa perantara dari sumber untuk suatu tujuan tertentu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Kuadran CIBEST yang dibagi menjadi empat kategori: indeks kemiskinan absolut, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan indeks kesejahteraan. Nilai material (MV) dalam penelitian ini dihitung sebelum serta setelah mendapatkan bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari dengan menggunakan garis kemiskinan (GK) BPS yang telah dimodifikasi. Di sisi lain, nilai SV dihitung dengan membagi total nilainya setiap anggota dari keluar dengan keseluruhan anggota keluarga tersebut.

4. Result

Model Penyaluran Zakat Produktif dalam Menanggulangi Kemiskinan pada BAZNAS Kota Kendari

1. Perencanaan (*planning*) penyaluran zakat produktif pada BAZNAS Kota Kendari

Pendistribusian zakat bulanan ditangani oleh program kerja BAZNAS Kota Kendari untuk pengelolaan dan pendistribusian zakat infak dan sedekah (ZIS). Program-program yang dimaksud adalah program Kendari Berkah, yang menawarkan bantuan modal usaha; program Kendari Cerdas, yang menawarkan pendidikan dan beasiswa bagi individu yang cerdas namun kurang mampu secara ekonomi; program Kendari Peduli, yang menawarkan bantuan jika terjadi bencana alam dan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu. Program Kendari Bertakwa dan Kendari Sehat, yang memberikan bantuan kesehatan.

BAZNAS Kota Kendari telah melakukan perencanaan setiap tahunnya berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan peneliti. Semua karyawan BAZNAS Kota Kendari menghadiri rapat tahunan, di mana perencanaan pendistribusian zakat produktif dan konsumtif dibahas. Berdasarkan dokumentasi rapat tahun 2022,



Sumber : Dokumentasi Hasil Rapat 2022

2. Pengorganisasian (*organizing*) penyaluran zakat produktif pada BAZNAS Kota Kendari.

Dalam rangka memaksimalkan potensi zakat sebagai alat pemberdayaan ekonomi umat dan berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan di Kota Kendari, restrukturisasi organisasi menjadi sangat penting. Struktur organisasi yang ada saat ini dan hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa setiap pengurus memiliki tugas yang tidak terstruktur dengan baik karena kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga memaksa setiap karyawan untuk mengelola dua bidang secara bersamaan dan mengakibatkan efektivitas pendistribusian zakat yang kurang maksimal.

3. Pelaksanaan (*actuating*) penyaluran zakat produktif pada BAZNAS Kota Kendari.

BAZNAS Kota Kendari dalam pelaksanaannya berperan sebagai pemberi bantuan jaminan sosial kepada mustahiq. Upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Kendari terbantu dengan kehadiran BAZNAS. Hasil wawancara menunjukkan bahwa BAZNAS telah memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, sehingga masuk akal jika pemerintah mendukung lembaga BAZNAS. Salah satu inisiatif yang digunakan oleh program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Kendari untuk menurunkan angka kemiskinan adalah dengan menyalurkan zakat produktif kepada para mustahik. Meskipun bantuan yang diberikan masih sedikit, BAZNAS Kota Kendari sangat berharap para mustahik dapat memanfaatkan dana tersebut dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan usaha yang mereka rintis.

Meskipun baru dilakukan pada awal pemberian bantuan, BAZNAS Kota Kendari telah melakukan pendampingan dan pelatihan kepada para mustahik dalam pendistribusian zakat produktif, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Abd. Halim Asy'ary menjelaskan:

“Pelatihan secara langsung belum kita lakukan, tapi setiap kita mengumpulkan 8 ashnaf ini dalam pemberian bantuan, ada kesempatan bagi kita untuk memberikan pengarahan bagaimana seharusnya mereka bersikap, apalagi kalau usaha mikro kecil ini. Ketika kita kumpulkan mereka sebelum diberikan bantuan kita berikan pengarahan semacam pelatihan seperti bagaimana cara memulai usaha, bagaimana cara mengelola usahanya, bagaimana cara membuat pembukuan, bagaimana cara berzakat infak, dan juga kita berikan materi-materi yang berkaitan dengan agama. Bahkan kami juga membuat grup wa sehingga dari situ mereka bisa memanfaatkannya sebagai sarana” (Bapak Abd. Halim Asy'ary, 2023).

BAZNAS Kota Kendari telah bekerja sama dengan kelurahan se-Kota Kendari

untuk mendapatkan data mustahik di setiap kelurahan yang terdiri dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dalam proses pengumpulan informasi, pemohon mustahik datang ke kelurahan dengan membawa fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK), dan surat keterangan tidak mampu. Setelah semua informasi terkumpul, pihak kelurahan langsung mengirimkannya ke kantor BAZNAS Kota Kendari, yang kemudian membuat kalender kegiatan untuk melaksanakan pendistribusian zakat produktif. Setiap kelurahan memiliki jadwal tertentu untuk tahapan-tahapan pelaksanaan distribusi. Kegiatan dilakukan dengan mengundang langsung para mustahiq untuk menghadiri pertemuan di kelurahan masing-masing, dan BAZNAS Kota Kendari memberikan bantuan zakat produktif kepada para mustahiq sebesar Rp. 1.000.000,-Diharapkan dengan adanya bantuan tersebut, para Mustahiq dapat berusaha meningkatkan usahanya sendiri. Hal ini sesuai dengan data dokumentasi yang peneliti lihat pada hari Jumat, 28 Oktober 2022 saat melihat pelaksanaan pendistribusian zakat produktif.



Sumber : Dokumentasi Penyaluran Zakat Produktif Tahun 2022

Pendistribusian zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari kepada para mustahiq belum dilakukan dengan benar dalam prosedur pelaksanaannya. Meskipun ada tahapan yang harus dilalui, salah satunya mengharuskan mustahiq memiliki Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan termasuk dalam delapan golongan penerima zakat yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 60, namun pihak lembaga tidak serta merta menerima begitu saja permohonan yang diajukan oleh calon mustahiq. Pihak yang mengumpulkan informasi, dalam hal ini kelurahan, tampaknya tidak melakukan verifikasi secara independen apakah perusahaan calon mustahik tersebut ada atau tidak. Mereka hanya meminta foto melalui aplikasi WhatsApp untuk memvalidasi informasi tersebut untuk mendapatkan bantuan zakat yang bermanfaat. Padahal, melakukan pengecekan langsung dapat membantu mencegah penyalahgunaan dan menjamin bantuan benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan.

4. Pengawasan (*controlling*) penyaluran zakat produktif pada BAZNAS Kota Kendari.

BAZNAS Kota Kendari meluncurkan program bantuan modal untuk sektor pedagang kecil sebagai upaya untuk mengambil langkah signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal. Program ini dirancang khusus untuk membantu para pedagang pasar, pedagang kaki lima, pedagang keliling, pedagang kecil, dan operator kios rumahan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengembangkan bisnis mereka, meningkatkan pendapatan mereka, dan meningkatkan perekonomian Kota Kendari.

Penelitian lapangan menunjukkan bahwa zakat ini secara positif meningkatkan kesejahteraan penerimanya. Hal tersebut terbukti dari pemasukan mereka yang berubah sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti yang disampaikan oleh Ibu Wati:

"Dulu sekitar Rp. 800.000 sebulan karena awalnya saya hanya jualan arang, dan hanya pada malam tahun baru saja yang ramai biasanya arang." Karena saya juga menjualnya dengan sembako, jadi sekitar Rp 3.300.000,-/bulan setelah saya dapatkan" (Ibu Wati, 2023).

Untuk menggali informasi, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada Ibu Warna: "Apakah bantuan zakat produktif yang diberikan bermanfaat untuk mengembangkan usaha Anda?"

"Waktu saya terima bantuannya sebesar Rp 1.000.000,- dan alhamdulillah bisa saya gunakan untuk tambahan modal usaha nasi kuning yang saya miliki, dan dari bantuan tersebut saya bisa menambah bahan baku untuk jualan saya" (Ibu Warna, 2023).

Lebih lanjut, Bapak Sudarto menyatakan bahwa beberapa orang mengalami kendala sesudah memperoleh bantuan ini;

"Yah sekitar Rp 300.000/bulan, kalau setelah menerima ya hanya naik sekitar Rp 450.000/bulan, karena jarang ada yang datang untuk menjahit dan meskipun saya juga sudah membuka kios, tapi hanya kios kecil-kecilan, apalagi ini kan gang yang penduduknya sedikit jadi ya hanya naik sedikit, bahkan kadang tidak sampai Rp 450.000/bulan, hehe yang namanya rezeki kan sudah ada yang ngatur" merupakan beberapa kendala yang dihadapi oleh para mustahik. Namun, ada juga yang tidak mengalami perubahan sama sekali bahkan penghasilannya masih jauh dari perkiraan" (Bapak Sudarto, 2023).

Ibu Murniati lebih lanjut mengatakan bahwa:

"Alhamdulillah semenjak saya diberi bantuan modal dari BAZNAS sangat membantu sekali, karena dulunya modal saya pas-pasan, tapi karena adanya bantuan ini, keuntungan saya juga bertambah karena menambah barang jualan" (Ibu Murniati, 2023).

Temuan wawancara tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian dukungan BAZNAS Kota Kendari sudah dijelaskan sebagaimana mestinya, akan tetapi terdapat sejumlah aspek yang tidak berjalan sesuai harapan. Variasi ini mungkin disebabkan oleh beberapa hal, termasuk lokasi usaha yang kurang menguntungkan. Mungkin ada beberapa mustahik yang belum memahami cara mengelola perusahaan yang tepat seperti mustahik lainnya karena berbagai masalah yang mungkin juga muncul karena kurangnya pemberdayaan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Kendari, seperti pelatihan dan pendampingan usaha penerimanya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abd. Halim Asy'ary, hal ini sesuai dengan penjelasan beliau bahwa BAZNAS Kota Kendari tidak melakukan pengawasan terhadap usaha mustahiq karena kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM). Beliau menjelaskan bahwa,:

"Sebenarnya belum ada pengawasan karena seperti yang saya katakan tadi, personil di BAZNAS masih sangat kurang, jadi semuanya merangkap kegiatan" (Abd. Halim Asy'ary, 2023).

Peneliti juga menanyai beberapa informan, dengan mengajukan pertanyaan, "Apakah ada pengawasan dari BAZNAS Kota Kendari terkait zakat produktif?" dalam upaya mengumpulkan informasi

"Tidak ada pengawasan yang dilakukan dari BAZNAS, hanya pada saat kami diberikan bantuan katanya ada semacam pengawasan oleh pihak usaha tapi sampai saat ini tidak ada" (Ibu Rasni, 2023).

"Tidak ada, waktu itu katanya akan diawasi terus selama 3 bulan kedepan, makanya 1 minggu setelah saya terima langsung saya gunakan untuk buka kios juga, karena dari pada uang ini habis"

untuk keperluan pribadi saya” (Ibu Intan Ismail, 2023).

Sistem pengawasan yang dilakukan BAZNAS Kota Kendari belum dapat dikatakan efektif karena tidak tersedianya SDM yang cukup untuk mengawasi terhadap usaha para mustahik. Di sisi lain, peran pengawasan sangat penting bagi kemampuan organisasi untuk menjalankan proses implementasi sesuai dengan rencana dan menanggapi setiap penyimpangan.

5. Discussion

Dampak *Mustahiq* Sebelum dan Setelah Menerima Bantuan Zakat Produktif dari BAZNAS Kota Kendari dengan Pendekatan

30 keluarga penerima bantuan ini menjadi informan yang digunakan peneliti. Nilai MV (Material Value) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik garis kemiskinan BPS yang dimodifikasi berdasarkan temuan penelitian, dan dihitung sebelum serta setelah memperoleh bantuan ini. Garis kemiskinan dikalkulasikan dengan mengalikan garis kemiskinan per kaibat dalam 1 bulan dengan rerata jumlah orang dalam 1 keluarga. Dengan melakukan pembagian seluruh total warga dengan total rumah tangga di suatu tempat, maka akan diperoleh rerata ukuran rumah tangga.

Kondisi keluarga penerimanya sebelum memperoleh zakat produktif dihitung dengan menggunakan garis kemiskinan Kota Kendari tahun 2019, yakni Rp 350.647. Pada tahun 2019, terdapat 93.280 rumah dan 392.830 individu yang tinggal di Kota Kendari. MV sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini:

Ukuran rata-rata rumah tangga:

$$\frac{\text{Total jumlah penduduk di Kota Kendari tahun 2019}}{\text{Total rumah tangga di Kota Kendari tahun 2019}} = \frac{392.830}{93.280} = 4,21$$

Untuk mencapai batas kemiskinan keluarga penerima sebelum memperoleh bantuan ini:

MV = garis kemiskinan Kota Kendari tahun 2019 x rata-rata besaran ukuran rumah tangga tahun 2019 = Rp 350.647 x 4,21 = Rp 1.476.223 per rumah tangga per bulan.

Setelah menerima bantuan zakat produktif, kondisi keluarga mustahik ditentukan oleh garis kemiskinan Kota Kendari tahun 2021, yaitu Rp 423.653,-. Jumlah penduduk miskin di Kota Kendari secara keseluruhan pada tahun 2021 adalah 350.267 jiwa, yang tinggal di 83.293 rumah tangga. Setelah bantuan zakat efektif, MV ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini :

Ukuran rata-rata rumah tangga:

$$\frac{\text{Total jumlah penduduk di Kota Kendari tahun 2021}}{\text{Total rumah tangga di Kota Kendari tahun 2021}} = \frac{350.267}{83.293} = 4,21$$

Agar keluarga mustahik dapat mencapai garis kemiskinan setelah menerima bantuan zakat produktif:

MV = garis kemiskinan Kota Kendari tahun 2021 x rata-rata besaran ukuran rumah tangga tahun 2021 = Rp 423.653 x 4,21 = Rp 1.783.579 per rumah tangga per bulan.

Temuan studi ini kemudian dipetakan dalam kuadran CIBEST, yang menunjukkan keadaan rumah tangga sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Tingkat kemiskinan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif di BAZNAS Kota Kendari dianalisis dengan menggunakan metode kuadran CIBEST.

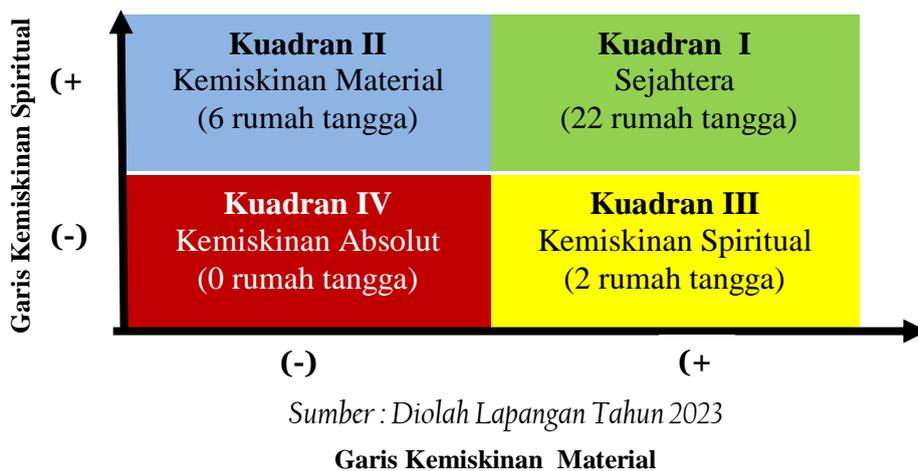
Gambar 1.1
 Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS Kota Kendari



Namun, gambar berikut ini menunjukkan analisis kuadran CIBEST dari tingkat kemiskinan setelah penerimaan zakat produktif BAZNAS Kota Kendari:

Gambar 1.2

Kuadran CIBEST Setelah menerima Bantuan Zakat Produktif BAZNAS Kota Kendari



Dari analisis kuadran CIBEST, terlihat bahwa terdapat pergeseran jumlah keluarga mustahik di setiap kuadran antara keadaan sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif. Tabel di bawah ini menunjukkan perubahan tersebut:

Tabel 1.2
 Perubahan Jumlah Rumah Tangga *Mustahiq*

Kuadran	Jumlah rumah tangga <i>mustahiq</i>	
	Sebelum menerima bantuan zakat produktif	Setelah menerima bantuan zakat produktif
Kuadran I (sejahtera)	14	22
Kuadran II (kemiskinan material)	8	6
Kuadran III (kemiskinan spiritual)	8	2
Kuadran IV	0	0

(kemiskinan absolut)		
Total rumah tangga <i>mustahiq</i>	30	30

Sumber : Diolah dilapangan Tahun 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa terjadi pergeseran dari sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari dengan setelah mendapatkan bantuan zakat produktif pada kuadran I, II, III, dan IV. Indeks kesejahteraan dan indeks kemiskinan dihitung sebagai pengukuran akhir dengan menggunakan model CIBEST. Untuk menghitung indeks kesejahteraan dan indeks kemiskinan ini, kondisi keluarga mustahik dilihat sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari. Tabel berikut ini menunjukkan hasil perhitungan indeks tersebut:

Tabel 1.3
Hasil Perhitungan Indeks Kesejahteraan dan Indeks Kemiskinan

Indeks	Sebelum menerima bantuan zakat produktif	Setelah menerima bantuan zakat produktif	Perubahan	Persentase Perubahan (%)
Indeks kesejahteraan	$14/30 = 0,46$	$22/30 = 0,73$	-0,27	27%
Indeks kemiskinan material	$8/30 = 0,26$	$6/30 = 0,2$	0,06	6%
Indeks kemiskinan spiritual	$8/30 = 0,26$	$2/30 = 0,06$	0,2	2%
Indeks kemiskinan absolut	$0/30 = 0$	$0/30 = 0$	0	0

Sumber : Diolah Lapangan Tahun 2023

Berdasarkan data di atas, indeks kesejahteraan keluarga mustahik dihitung sebesar 0,46, atau 46%, sebelum menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari. Kemudian meningkat menjadi 0,73, atau 73%, setelah adanya bantuan ini. Berdasarkan hasil perhitungan indeks tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumah tangga mustahik telah meningkat sebesar 27% dan sekarang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai rumah tangga sejahtera. Sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari, indeks kemiskinan material dihitung sebesar 0,26, atau 26%; namun setelah menerima bantuan tersebut, indeks kemiskinan material turun menjadi 0,2 atau 2%. Fakta bahwa angka indeks tersebut turun sebesar 0,06 atau 6% menunjukkan bahwa bantuan zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kota Kendari mampu mengurangi kemiskinan material yang dialami oleh para mustahik. Hal ini mengindikasikan bahwa sebanyak 6% keluarga yang memiliki anggota Mustahiq mampu keluar dari kategori kemiskinan material. BAZNAS Kota Kendari mendistribusikan dana zakat dalam bentuk zakat produktif, yang membantu mustahiq - pedagang kecil - untuk menambah modal usaha. Berdasarkan hasil wawancara, para mustahik mengatakan bahwa mereka dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang mereka dirikan dengan menyalurkan bantuan zakat dari program Kendari Bertakwa.

Mereka menggunakan uang yang didonasikan untuk menambah barang dagangan dan membeli peralatan perusahaan.

Sebelum menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari, nilai indeks kemiskinan spiritual keluarga mustahik adalah 0,26, atau 26%, yang menunjukkan bahwa mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Sementara itu, indeks kemiskinan spiritual turun menjadi 0,06 atau 6% setelah menerima bantuan zakat produktif. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara periode sebelum dan sesudah zakat, dengan tingkat kemiskinan spiritual keluarga mustahik turun sebesar 2%. Dari perhitungan indeks ini, terlihat jelas bahwa kebutuhan spiritual beberapa mustahik sudah terpenuhi bahkan sebelum mereka menerima bantuan zakat produktif. Karena sebagian besar mustahik dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual mereka, maka tidak ada keluarga mustahik yang berada dalam indeks kemiskinan absolut, baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan zakat produktif.

Secara keseluruhan, pendistribusian zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan BAZNAS Kota Kendari mampu menurunkan tingkat kemiskinan material sebesar 6% dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mustahik menjadi 27% setelah dilakukan penyesuaian indeks kemiskinan berdasarkan metode model CIBEST di atas. Tidak ada keluarga mustahik yang masuk dalam indeks kemiskinan absolut, baik sebelum maupun sesudah menerima zakat produktif, namun indeks kemiskinan spiritual turun 2%.

6. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendekatan BAZNAS Kota Kendari dalam pendistribusian zakat produktif terbatas pada tahap perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dalam upayanya mengurangi kemiskinan. Pendampingan dan pelatihan hanya diberikan pada tahap awal program dan tidak berkelanjutan. Selain itu, karena kurangnya sumber daya manusia (SDM), pemantauan terhadap usaha mustahik juga belum dilakukan, sehingga peran zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Kendari kurang maksimal.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan Model CIBEST, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada keluarga mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat produktif. Jumlah keluarga yang masuk dalam kelompok kaya kuadran I sebanyak 22 rumah, naik dari sebelumnya 14 rumah. Jumlah keluarga yang berada dalam kategori kemiskinan material di kuadran II turun dari 8 menjadi 6 keluarga. Pada kategori kemiskinan spiritual, kuadran III memiliki 8 keluarga, namun pada kategori kemiskinan absolut, kuadran IV tidak memiliki rumah, baik sebelum maupun sesudah menerima zakat produktif.

Diharapkan BAZNAS Kota Kendari dapat menambah jumlah pegawai, khususnya bagian pendistribusian, agar dapat mengawasi usaha-usaha mustahiq. Selain itu, diharapkan BAZNAS Kota Kendari secara rutin mengadakan program pendampingan dan pelatihan yang berkaitan dengan usaha dan peningkatan kualitas spiritual atau keagamaan.

Diharapkan para mustahiq dapat memanfaatkan bantuan zakat yang bersifat konstruktif semaksimal mungkin. Diharapkan para mustahik dapat memperkuat ekonomi mereka dan terbebas dari belenggu kemiskinan dengan memanfaatkan bantuan ini semaksimal mungkin.

Reference

- Akmal, R. (2018). *Skripsi Zakat Produktif untuk Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Baitul Mal Aceh untuk Zakat Produktif di Kota Banda Aceh)*.
- Atabik, A. (2015). Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 2(2).

- Beik, I. S., & Laily Dwi Arsyanti. (2015). Construction Of CIBEST Model as Measurement Of Poverty And Welfare Indexes From Islamic Perspective. *Jurnal Al-Iqtishad*, VII(01).
- Firmansyah. (2013). ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN PENGENTASAN KEMISKINAN DAN KESENJANGAN PENDAPATAN. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2).
- Ridlo, A. (2014). ZAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Vol. 7, Issue 1).
- Fisher, J. A., Patenaude, G., Giri, K., Lewis, K., Meir, P., Pinho, P., Rounsevell, M. D. A., & Williams, M. (2014). Understanding the relationships between ecosystem services and poverty alleviation: A conceptual framework. *Ecosystem Services*, 7, 34–45. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2013.08.002>
- Isniasitiwi, R. (2020). *Skripsi Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Produktif pada Masyarakat di Klaten dengan Pendekatan CIBEST (Studi Kasus LAZISNU KLATEN)*.
- Maguni, W. (2013). PERAN FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENDISTRIBUSIAN ZAKAT : DISTRIBUSI ZAKAT DARI MUZAKKI KE MUSTAHIK PADA (BADAN AMIL ZAKAT) BAZ. *Jurnal Al-'Adl*, 6(1).
- Susilowati, S. H., Sinaga, B. M., Limbong, W. H., & Erwidodo, N. (2016). Dampak Kebijakan Ekonomi di Sektor Agroindustri terhadap Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia : Analisis Simulasi dengan Sistem Neraca Sosial Ekonomi. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(1), 11. <https://doi.org/10.21082/jae.v25n1.2007.11-36>.
- Syauqi Beik, I., & Arsyanti, L. D. (2016). MEASURING ZAKAT IMPACT ON POVERTY AND WELFARE USING CIBEST MODEL. In *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* (Vol. 1, Issue 2).
- Ulya, H. N. (2018). Paradigma Kemiskinan dalam Perspektif Islam dan Konvensional. *Journal of Islamic Economics Dan Business*, 01(01).